

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Melihat dari judul skripsi penulis yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung”. Maka jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian termasuk jenis penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Jadi penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang eksperimen, karena pada awalnya metode ini lebih banyak

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, (Bandung, 2008), hlm. 15.

digunakan untuk meneliti suatu bidang, dan data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian naturalistic atau fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena.³ Oleh karena itu, dalam merumuskan masalah penelitian, peneliti akan menangkap fenomena untuk dipertanyakan maknanya bagi sekelompok maupun individu yang mengalaminya tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik, Motivator, Fasilitator dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 94.

³ Suyanto, *Fenomenologi sebagai metode dalam penelitian pertunjukkan teater musical*, Vol.XVI No. 1, juli 2019.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah. Alamiah (natural) berarti bahwa data diperoleh dengan cara berada ditempat di mana penelitian itu akan dibuat. Data tersebut ditemukan secara langsung dari tangan pertama.⁴

Dalam penelitian, peneliti meneliti secara alamiah yang terjadi di SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang “peran” yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik, motivator, Fasilitator dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai partisipan yang berfungsi untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya

⁴ conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 54.

berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁵

Peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas sekolah kepada perangkat sekolah di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti juga membawa buku tulis, alat tulis dan perekam untuk membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih dalam. Lokasi yang akan dipilih oleh peneliti yaitu SMKN 1 Bandung Tulungagung terletak di jalan Desa Bantengan, kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan

⁵ Lexi j moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 117.

siswa untuk memasuki lapangan kerja juga mengembangkan sikap profesional, serta menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Sekolah tersebut warga madrasahnyanya peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah. Madrasahnyanya juga mengadakan adiwiyata, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Alasan mendasar peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah kebanyakan siswa laki-laki daripada siswi perempuan hal tersebut menyebabkan, kurang memiliki kesadaran diri termasuk sikap spiritual, kurangnya antusias terhadap mata pelajaran PAI karena pengaruh teknologi canggih yang menjadikan berdampak negative terhadap sikap spiritual siswa.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu lebih dalam lagi mengenai Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. Dengan adanya peran guru Pendidikan Agama Islam bisa membentuk kepribadian yang menjadikan tanggungjawab, disiplin, jujur, santun dan percaya diri. Hal inilah yang menyebabkan peneliti memilih lokasi tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam

penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

1. Data primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama.⁷ Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang permasalahan peneliti.

Sumber data primer di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung meliputi; kepala sekolah, guru PAI, siswa. Dan data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh

⁶ Lexi j moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm 157.

⁷ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 144.

⁸ Lexi j moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm 3

peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁹ Data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.¹⁰

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu data yang sejarah SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung dan kitab-kitab klasik yang berkaitan dengan wasiat serta literature yang menunjang terlaksananya penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹¹ Metode pengumpulan data ini juga dapat diartikan sebagai cara-cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan teknik analisis data seperti; wawancara secara mendalam, observasi bahan documenter.

⁹ Amiruddin Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 45.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Cet. I, 1989), Hlm 10.

¹¹ Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm 50.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah dengan menggunakan metode;

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan yang bertujuan. Wawancara lebih terstruktur daripada komunikasi diadik dan mungkin melibatkan lebih dari dua orang.¹² Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab, dan dalam hubungan tatap muka. Ini merupakan keunggulan teknik wawancara, karena gerak dan mimic yang dilakukan oleh responden merupakan pola media yang dapat melengkapi kata-kata verbal mereka.¹³ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Yang **pertama**, Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan siapa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanyapun telah disiapkan.

¹² Stewart L. Tubbs moss, Sylvia, *Human Communication Konteks-konteks Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 59.

¹³ Esty Aryani Safithri, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, (Puworkerto: CV IRDH, 2018), hlm 36.

Yang **kedua**, Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam atau wawancara takterstruktur. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan maupun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali.

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan yang telah tertulis, sementara subjek penelitian hanya tinggal menjawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan.¹⁵

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti ingin menggali informasi yang terkait dengan peran guru

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137

¹⁵ Luthfiyah, & Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: penelitian Kualitatif, tindakan kelas & studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 67-69.

Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik, Motivator dan Fasilitator. Proses wawancara tersebut tidak hanya satu atau dua orang, tetapi juga harus melibatkan beberapa orang sekitarnya agar informasi benar-benar telah cukup. Pertanyaan wawancara tersebut sebelumnya sudah dikonfirmasi kepada dosen pembimbing untuk proses validasi.

2. Observasi

Pengertian observasi menurut Stamboul, bahwa yang dimaksudkan dengan metode observasi ialah suatu pengamatan dalam jangka waktu tertentu dan dalam suatu situasi sosial yang bersifat “bebas” ataupun bermaksud dimana subjek tidak merasa diamati, sehingga akan bertingkah laku dalam keadaan yang wajar.¹⁶

Peneliti juga dapat terlibat langsung dalam pengalaman yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi dan mencatat semua tindakan subjek baik yang verbal maupun nonverbal sekaligus reaksi mereka terhadap suatu situasi. Data dapat dikumpulkan melalui catatan atau teknik pengumpulan data lainnya. Karena semua bagian informasi dapat mengarah pada pengertian “makna”, peneliti harus objektif saat mencatat data.¹⁷

¹⁶ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 43.

¹⁷ Patricia Ann Dempsey & Arthur D. Dempsey, *Rise Keperawatan Buku Ajar & Latihan Edisi 4*, (Jakarta: EGC, 2002), hlm 127.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya tentang Peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. Sehingga peneliti akan mendapatkan data secara nyata dan data akan semakin kuat yang diperolehnya.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁸ Bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung, visi, misi, dan tujuan, identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana tak lupa dokumen-dokumen lain yang diperlukan peneliti.

¹⁸ W gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm 123.

¹⁹ Luthfiyah, & Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, hlm 74.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Ada tiga teknik dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335.

²¹ Miles, B. Mathew Huberman dan Michael, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm 16.

Dalam proses merangkum dan memilih data dari lapangan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik, Motivator dan Fasilitator dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang sudah jelas, data yang tidak penting yang diilustrasikan dalam bentuk symbol-symbol dan dianggap tidak penting bagi peneliti.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks, jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini bentuk teks yang bersifat naratif. Teks naratif digunakan untuk memperjelas informasi yang telah diperoleh berdasarkan data yang sudah dipilah-pilah kemudian dideskripsikan sesuai dengan topik yang diteliti.²²

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Concluding Drawing/Verification (Penarikan kesimpulan)

²² Ibidhlm 17.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tahap lanjutan, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan pada temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kebenaran interpretasi untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.²³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan focus penelitian terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik, Motivator dan Fasilitator dalam mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai pembuktian bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah teknik Pemeriksaan Keabsahan Data berdasarkan “Seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan.

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 179.

“Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “Pengamatan”, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).²⁴

Sebagai peneliti gunanya untuk meningkatkan ketekunan pengamatan terkait dengan temuan yang diteliti. Melalui membaca, wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu valid atau tidak. Peneliti juga bisa menambah waktu penelitian agar data yang ditemukan benar dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi

Kegiatan triangulasi merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan kebenaran data atau sebagai pembandingan terhadap data, dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi terdiri atas tiga jenis yaitu: triangulasi waktu, metode, dan sumber. Triangulasi waktu, data yang diperoleh dari informan sama dengan waktu yang berbeda, misalnya pagi hari dan sore hari hasilnya sama, berarti valid dan reliable.

²⁴ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm 159

Triangulasi sumber, data yang diperoleh dari informan berbeda, misalnya dari atasan dan bawahan hasilnya sama, berarti valid dan reliable. Triangulasi metode, data yang diperoleh dari metode yang berbeda, misalnya metode angket hasilnya sama dengan metode wawancara, berarti valid dan reliable.²⁵

Oleh karena itu Teknik pengujian keabsahan data yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu sumber tersebut dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI dan siswa.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik, Motivator dan Fasilitator dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung.

3. Perpanjangan Keikutsertaan.

Perpanjang keikutsertaan digunakan dengan pertimbangan: pertama, agar dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan. Kedua, keharusan peneliti terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendekati dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

²⁵ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statiska*, (Surabaya: AUP, 2017), hlm 9 & 10.

Ketiga, membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri.²⁶

Agar data yang di peroleh lebih mendalam harus didukung dengan perpanjangan keikutsertaan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap Spiritual siswa di SMK Negeri 01 Bandung Tulungagung

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat juga dilakukan untuk mengecek keabsahan temuan. Pemeriksaan sejawat dilakukan melalui diskusi dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat ini dilakukan agar peneliti tetap dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.²⁷

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian diperlukan beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti lapangan memilih lapangan sebagai obyek penelitian dengan berbagai pertimbangan. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung sebagai objek untuk melaksanakan penelitian. Lalu peneliti mengurus

²⁶ Lexy j Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 193

²⁷ Maghfirah Rizam, Masyithah, *Generasi Milenial Madura (Potret Perubahan Sosial-Budaya)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm 76.

perizinan secara formal kepada pihak sekolah, setelah pihak sekolah menyetujuinya peneliti melakukan perijinan lapangan untuk menyesuaikan dengan SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung selaku obyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin yang diperlukan dalam proses penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak disekolah yang bersangkutan mulai dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru-guru agama yang lain sampai dengan siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. Data yang sudah diperoleh pada tahap ini dikumpulkan dan dicatat serta dicermati dengan baik.

b. Penyusunan data

Penyusunan data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan sendiri oleh peneliti. Keuntungan dari penyusunan data adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

c. Analisis data

Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul semua kemudian dilakukan analisis dan hipotesis yang diajukan dan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Jika jenis data yang dikumpulkan itu berupa data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif.

3. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan pelaporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi sesuai dengan petunjuk dari pedoman skripsi dan laporan ini selanjutnya akan berfungsi sebagai keperluan akademis.